

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA DAN PEMUDA YANG BERTANGGUNGJAWAB DI
MASYARAKAT**

Juwindi Aritonang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

juwindiaritonang2020@gmail.com

Rahel Lumbantobing

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

rahellumbantobing6@gmail.com

Abstract

The role of Christian religious education in forming the character of teenagers and youth who are responsible in society is very important. Through textual analysis of several Biblical narratives, this research explores biblical principles regarding individual responsibility in a community or society. Using a qualitative approach and literature study, this research examines the concept of responsibility in the Bible and its implications for the development of effective Christian Religious Education learning. Research findings show that Christian Religious Education plays a role in forming the character of teenagers and youth who have integrity, empathy, caring and positive contributions to society. This research contributes to providing insight into the role of Christian Religious Education in preparing young people who have strong character and high social responsibility, as well as providing recommendations for developing learning that empowers teenagers and youth as agents of positive change in society.

Keywords : Christian Religious Education, Youth, Responsibility

Abstrak

Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter remaja dan pemuda yang bertanggung jawab di masyarakat itu sangatlah penting. Melalui analisis tekstual terhadap beberapa narasi Alkitab, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip biblikal tentang tanggung jawab individu dalam komunitas atau masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengkaji konsep tanggung jawab dalam Alkitab dan implikasinya bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk karakter remaja dan pemuda yang memiliki integritas, empati, kepedulian, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter kuat dan tanggung jawab sosial yang tinggi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang memberdayakan remaja dan pemuda sebagai agen perubahan positif di masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Pemuda, Tanggungjawab

PENDAHULUAN

Pemuda adalah orang-orang yang ketika dilihat secara fisik sedang mengalami perbaikan dan mental sedang menghadapi peningkatan yang penuh gairah, sehingga pemuda adalah aset manusia untuk perbaikan baik saat ini maupun di masa depan yang akan menggantikan era masa lalu. Pemuda adalah orang-orang dengan karakter energik, memang bergejolak dan optimis tetapi tidak memiliki kontrol antusias yang stabil. Dalam KBBI, dijelaskan bahwa pemuda dicirikan sebagai pria muda yang akan menjadi pelopor negara, pemuda yang terus bergantung pada jiwa ibu mereka dan wanita muda yang kejam, yang juga mengangkat senjata. Pemuda juga dapat dikatakan sebagai kumpulan pria dan wanita yang berusia di atas pubertas dan lajang.¹

Pemuda adalah sumber daya yang menguntungkan bagi suatu negara. Mereka adalah era lain yang akan menentukan jangka panjang bangsa. Selanjutnya, pengaturan karakter yang hebat bagi kaum muda dan pemuda sangat penting agar mereka dapat berkembang menjadi orang-orang yang cakap dan membuat komitmen positif kepada masyarakat.²

Pengajaran Kristen yang taat mencakup peran penting dalam membentuk karakter remaja dan remaja yang dapat diandalkan. Pelajaran Kristen yang diajarkan sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai terhormat seperti penghargaan, kebenaran, kesetaraan, dan kecerdikan. Nilai-nilai ini adalah dasar yang kuat untuk pengaturan karakter dan tugas yang besar pada remaja dan remaja.

Melalui Kitab Suci merenungkan, orang muda dan orang dewasa muda diperintahkan untuk menghargai perbedaan, menghargai orang lain dan peduli terhadap lingkungan. Mereka terlalu diberdayakan untuk menciptakan administrasi yang melayani dan memiliki penilaian tinggi di semua sudut kehidupan. Biasanya sangat penting sehingga mereka bisa menjadi warga negara yang baik dan memiliki dampak positif pada masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat yang semakin kompleks dan menantang, bagian dari Pendidikan Kristen menjadi semakin penting. Dengan memberikan nilai-nilai Kristen yang kuat, remaja dan remaja diharapkan untuk menghadapi bujukan yang berbeda dan dampak negatif yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku sembrono.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008), 6-7.

² Admin Desa, *Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa: Membangun Masa Depan yang Gemilang*, 2023, <https://citalahab.desa.id/pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa-membangun-masa-depan-yang-gemilang/>

Penelitian ini bertujuan membentuk karakter pemuda dan pemuda yang penuh perhatian dalam masyarakat. Melalui penelitian ini, dipercaya bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Pendidikan Saleh Kristen dalam menciptakan era muda memiliki kecerdasan dan tanggung jawab yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode studi literatur dengan penulis membaca sumber-sumber buku, artikel dan jurnal sebagai pedoman atau referensi untuk menulis jurnal ini sehingga mendapatkan hasil dan tujuan yang diinginkan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja atau Pemuda

Definisi Pendidikan Agama Kristen adalah instruksi yang mengajarkan pelajaran yang baik tentang Kekristenan (Injil) kepada kaum muda dan remaja. Pendidikan agama Kristen untuk Remaja dan Remaja berpusat pada Yesus Kristus dan Firman Tuhan untuk transisi pubertas, mengubah dan menciptakan dari anak-anak ke remaja, serta perpindahan orang-orang muda ke masa dewasa awal sehingga mereka memiliki karakter yang energik, mantap, penuh harapan yang mampu memuji Tuhan. Pendidikan agama Kristen untuk Remaja dan Remaja didasarkan pada buku surgawi. Metodologi remaja dan remaja adalah teknik dan strategi yang digunakan oleh Kitab Suci. Pengajaran Pemuda yang membimbing siswa untuk mengetahui, mendapatkannya, dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan. (Pemuda et al., 2024).³

Dalam KBBI, dijelaskan bahwa pemuda dicirikan sebagai pria muda yang akan menjadi pelopor negara, pemuda yang terus bergantung pada jiwa ibu mereka dan wanita wanita muda yang kejam, yang juga mengangkat senjata. Dalam dialek, remaja adalah orang yang datang ke pesta orang dewasa. Ekspres yang paling sering didengarkan oleh seorang pria muda adalah kepercayaan negara. Begitu luar biasanya tugas yang harus diemban, di mana semua warga negara menaruh kepercayaan mereka pada kaum muda. Pemuda yang hebat akan terus berkembang bersama menjadi orang-orang yang dominan

³ Buku modul Remaja Pemuda Yang berakar, bertumbuh dan berbuah (Pendekatan PAK Remaja Pemuda) (Pemuda et al., 2024)

dan otonom untuk melaksanakan tugas terhormat ini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bertujuan untuk memperkuat kedudukan dan kesempatan bagi setiap warga negara yang telah dewasa 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) waktu yang lama untuk menciptakan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan standar mereka. Dalam perluasannya, Undang-Undang ini memberikan jaminan dan kepastian yang sah bagi kehadiran dan pelaksanaan pemuda. Undang-undang ini juga memberikan kepastian yang sah bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengoordinasikan program manfaat pemuda.⁴

Aziz Syamsuddin mengatakan bahwa konsep pemuda bukanlah sekelompok pemikiran yang dibatasi oleh masalah usia saja. Pemuda sebagai sebuah konsep juga mencakup dimensi politik. Dalam ekspansi, menguraikan pemuda juga harus melihat pada sudut variabel mental. Artinya, seseorang yang berusia 20 tahun tetapi cenderung berpikir dengan baik, dan tidak tergerak untuk membuat perubahan, maka status mudanya harus dipertanyakan. Karena, posisi pemuda yang paling sempurna adalah terus berada di ujung tombak perubahan. Dalam hal yang Anda lihat pada definisi pemuda berdasarkan usia dan institusi serta ruang lingkup di mana pemuda berada, dapat dinyatakan bahwa apa yang disebut pemuda adalah individu yang penuh harapan, otonom dan berani, telah menciptakan kemampuan mempertimbangkan dan berkembang dalam membuat pilihan kritis. terkait dengan keinginan diri mereka sendiri, masyarakat, tandan, negara dan negara.

Oleh karena itu, pemuda Kristen harus menjadi pusat perhatian khusus dalam proses Pendidikan Agama Kristen agar dapat membentuk individu-individu yang sadar akan tanggung jawab, memiliki karakter yang baik seperti Kristus, sebagai pemuda Kristen yang dapat berpartisipasi, dan sebagai pelopor perubahan dalam hubungannya dengan diri sendiri, gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

B. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam kata “bertanggung jawab” terkandung dua kata yang penting, yaitu “tanggung” dan “jawab.” Dalam bahasa Inggris, kata “tanggung jawab” diterjemahkan menjadi “responsibility” yang dibentuk dari dua kata, yaitu “response” dan “ability”, yang masing-masing berarti “jawaban” dan “kemampuan.” Dengan kata lain, di dalam kata “responsibility” terkandung makna “kemampuan untuk menjawab kepada orang lain atas akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tindakan kita.”

⁴[http://www.indonesiastudents.com/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/27 September 202](http://www.indonesiastudents.com/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/27%20September%202022)

Di sini kita melihat ada kesamaan makna kata “responsibility” dengan “tanggung jawab” dalam bahasa Indonesia. Keduanya sama-sama menuntut kemampuan dan kesediaan seseorang untuk menanggung akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perbuatannya. Pada bagian ini tanggung jawab dibahas dalam lingkaran yang semakin mendalam dan meluas seperti yang akan diuraikan kelak. Kita akan melihat bagaimana sikap tanggung jawab itu sangat penting dalam kehidupan kita bersama. Masyarakat seringkali menjadi kacau dan rusak ketika orang-orang yang mendapat kepercayaan untuk memimpinya ternyata tidak mempunyai rasa tanggung jawab.⁵

Menurut kamus bahasa Indonesia yang luas, tanggung jawab adalah keadaan di mana perlu menanggung semua biaya untuk memenuhi kewajiban menanggung semua biaya atau untuk memberikan penjelasan dan menerima dampak berikutnya. Menurut definisi, tanggung jawab adalah pemahaman tentang tindakan sendiri, baik disengaja maupun tidak disengaja (Rochma, 2016:36). Ketika seseorang perlu diekspos dan diajarkan nilai tanggung jawab di usia muda. Seseorang yang memahami pentingnya akuntabilitas akan berkembang menjadi individu yang serius. Seseorang dapat berhasil dalam hidup dengan bertanggung jawab dan serius.⁶

Remaja dan orang muda yang bertanggung jawab dalam masyarakat sangat dibentuk oleh pendidikan agama Kristen. Prinsip-prinsip Kristen—seperti keadilan, integritas, kasih, dan kebenaran—tertanam dalam diri anak-anak melalui pelajaran Alkitab dan bimbingan orang tua, yang menjadi landasan bagi pengembangan perilaku lurus secara moral. Remaja dan remaja didesak untuk menumbuhkan kepemimpinan yang membantu, mengutamakan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, dan memberikan kontribusi yang konstruktif. Ini membantu anak-anak berkembang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan terhormat.

Dengan menanamkan pada siswa rasa hormat terhadap keragaman, pertimbangan terhadap orang lain, dan pelestarian lingkungan, Pendidikan Agama Kristen juga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka dan membantu mereka menjadi warga negara yang taat hukum. Berpartisipasi aktif dalam acara-acara gereja membantu orang mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip

⁵ Stephen Suleeman, *Buku Guru Agama Pendidikan Agama Kristen*, (Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017, hal 33

⁶ Unwira, *Bab III TINJAUAN PUSTAKA*, 2013, Hal 19-20, https://repository.ump.ac.id/2160/3/BAB%20II_PARLINA_PSIKOLOGI%2716.pdf

Kristen. Internalisasi prinsip-prinsip dan pengembangan karakter yang bertanggung jawab semakin diperkuat oleh lingkungan yang mendukung dari teman sekelas, pendeta, orang tua, dan pendidik. Generasi muda dengan integritas tinggi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dihasilkan oleh Pendidikan Agama Kristen melalui menanamkan prinsip-prinsip Kristen, melayani kepemimpinan, tugas sosial, keterlibatan aktif, dan suasana yang mendukung.⁷

C. Tujuan Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dan Pemuda

Pendidikan agama Kristen dimaksudkan untuk mengembangkan orang-orang muda yang sadar diri, sadar akan Tuhan, dan takut akan Tuhan yang mampu melaksanakan tanggung jawab sehari-hari mereka. Sejumlah tujuan Pendidikan Agama Kristen dijelaskan oleh Eli Tanya:

1. untuk memperkuat perasaan orang yang sedang berkembang tentang hubungan pribadi dengan Tuhan dan pemahaman mereka tentang Dia sebagai kenyataan dalam pengalaman manusia,
2. untuk membantu orang yang sedang berkembang dalam memahami dan menghargai karakter, ajaran, dan kehidupan Yesus Kristus,
3. untuk meningkatkan pertumbuhan karakter Kristus yang terus berkembang dan berkelanjutan dalam individu yang bertumbuh,
4. membantu orang yang sedang berkembang membentuk filosofi hidup berdasarkan pemahaman Kristen tentang kehidupan dan dunia;
5. menumbuhkan dalam diri yang sedang tumbuh kemampuan dan kecenderungan untuk terlibat dan berkontribusi secara konstruktif terhadap perkembangan tatanan sosial;
6. untuk memupuk dalam diri individu yang matang kapasitas dan kecenderungan untuk terlibat dengan gereja;
7. memungkinkan individu yang matang untuk menyerap pengalaman religius terbaik bangsa sebagai panduan yang berguna untuk pengalaman saat ini.⁸

D. Materi Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja atau Pemuda yang Bertanggungjawab Di Masyarakat

⁷ Dortin Ambalingsi, dkk, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di masyarakat, Vol.1, No. 3, September 2023, Hal 08-16

⁸ Eli Tanya. Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja. Penerbit (STTC, 2006), h. 30-31

Berikut materi peranan Pendidikan Agama Kristen dengan membentuk karakter remaja dan pemuda yang bertanggung jawab di masyarakat: Remaja atau pemuda yang merupakan anggota masyarakat yang bertanggung jawab sangat dibentuk oleh pendidikan agama Kristen mereka. Mereka beralih dari masa kanak-kanak ke dewasa pada usia ini, yang merupakan waktu penting dalam pengembangan kepribadian dan prinsip-prinsip moral. Untuk membantu remaja dan dewasa muda mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab, Pendidikan Agama Kristen menawarkan dasar iman dan ajaran Alkitab. Dalam Pendidikan Agama Kristen, akuntabilitas adalah salah satu tema utama yang ditekankan. Menurut apa yang Alkitab katakan, setiap orang memiliki kewajiban untuk mengikuti kehendak Tuhan dan melakukan upaya terbaik mereka dalam semua aspek kehidupan. Remaja dan dewasa muda diperintahkan untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka sendiri serta keluarga, komunitas, gereja, dan sekolah mereka. Mereka diharapkan untuk melakukan tanggung jawab mereka dengan kejujuran, disiplin, dan komitmen yang ekstrem untuk memberi contoh bagi orang lain.

Contoh-contoh alkitabiah tentang karakter yang bertanggung jawab disajikan kepada remaja dan remaja putra dalam Pendidikan Agama Kristen. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan Yusuf, yang menunjukkan kesetiaan dan tanggung jawab dalam menghadapi kesulitan, atau Daud, pemimpin Israel yang bertanggung jawab. Remaja dan dewasa muda mungkin terinspirasi dan termotivasi untuk menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan kisah-kisah ini. Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan pada remaja dan dewasa muda rasa diri yang bertanggung jawab. Melalui percakapan kelompok, misalnya, anak-anak belajar untuk menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka dan untuk menghormati perspektif orang lain. Rasa tanggung jawab mereka terhadap orang lain dan masyarakat semakin dipupuk oleh program sosial dan layanan.

Pada akhirnya, pengembangan karakter yang bertanggung jawab pada remaja dan dewasa muda tergantung pada berbagai faktor, termasuk keterlibatan orang tua, lembaga pendidikan, dan lingkungan sekitarnya, di samping pengajaran agama Kristen. Kerja sama yang efektif di antara semua pemangku kepentingan dapat mendorong pertumbuhan remaja dan kaum muda yang tangguh, melengkapi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berdampak positif terhadap lingkungan.

E. Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter remaja dan pemuda yang bertanggung jawab di masyarakat.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemuda tidak hanya di dalam tembok gereja tetapi juga di luar mereka karena mereka dipengaruhi oleh lingkungan mereka dalam berbagai cara. Bahkan di lingkungan sekolahnya, tempat dia belajar saat ini, dia bekerja. Sebagai generasi berikutnya, kaum muda perlu mempengaruhi lingkungan secara positif, membuat keberadaan mereka benar-benar penting untuk memenuhi persyaratan lingkungan, gereja, dan bahkan masyarakat luas. Mirip dengan apa yang Yesus katakan kepada murid-muridnya, "Aku membuat keputusan. Dan Aku telah menetapkan kamu agar kamu dapat pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu akan bertahan, dan kamu akan menerima segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, menurut Yohanes 15:16. Kaum muda juga perlu mempraktikkan visi panggilan mereka melalui berbagai tindakan praktis di gereja, komunitas, negara, dan negara.

Kaum muda adalah bagian dari sarana sosial di lingkungan mereka, di mana mereka berfungsi sebagai pengganggu pembangunan, pemecah masalah, dan pengemudi. Mirip dengan Daniel Sadrak dan pemuda Ibarani lainnya yang dibuang ke Babel. Daniel 1:10 menyatakan bahwa Cook dan Abednego bahkan lebih berpengaruh dalam membawa perubahan daripada orang-orang majus di Babel. Anak-anak muda Ibrani dianggap sepuluh kali lebih intelektual oleh raja Nebukadnezar, yang mengakui kecerdasan mereka. Dengan demikian, kaum muda gereja harus memiliki tingkat hikmat yang sama dengan kaum muda Israel.

1. Remaja dan orang muda dapat diajarkan prinsip-prinsip Kristen seperti kasih, kebenaran, keadilan, dan integritas melalui pendidikan agama Kristen. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat untuk membentuk kepribadian mereka menjadi orang yang dewasa dan bertanggung jawab. Proses menanamkan prinsip-prinsip ini dipengaruhi secara positif oleh studi Alkitab dan pemodelan guru dan pendeta. Melalui pendalaman Alkitab dan teladan pribadi, siswa di kelas Pendidikan Agama Kristen belajar tentang kasih, keadilan, dan kejujuran. Guru yang memimpin melalui teladan tulus dan berbelas kasih terhadap orang lain. Kemampuan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada cita-cita ini.
2. Pengembangan Karakter untuk Kepemimpinan Melayani Pendidikan Agama Kristen mendorong pengembangan kepemimpinan yang melayani dan rendah hati di kalangan

remaja dan orang muda. Mereka belajar bagaimana mengutamakan kebutuhan orang lain, menunjukkan kasih sayang, dan berdampak positif bagi masyarakat. Mereka mengembangkan integritas yang kuat dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab sebagai hasilnya. Dia belajar bagaimana menjadi pemimpin yang rendah hati dan memprioritaskan kebutuhan orang lain dari teladan seorang pemimpin organisasi dalam kelompok pemuda gereja. Sebagai pemimpin organisasi, Anda harus selalu memperhatikan tujuan anggota tim Anda dan menjadi contoh dengan berpartisipasi dalam berbagai proyek layanan masyarakat.

3. Meningkatkan Perasaan Kewajiban Sosial Seseorang Remaja dan dewasa muda dipersiapkan untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat melalui Pendidikan Agama Kristen. Mereka belajar untuk menghormati orang lain, menghargai keragaman, dan menjaga lingkungan. Akibatnya, anak-anak akan berkembang menjadi warga negara yang layak dan bermanfaat bagi masyarakat. Pelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen menanamkan dalam diri mereka apresiasi terhadap keragaman dan tanggung jawab lingkungan. Dia kemudian mengajukan diri untuk membantu anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dengan pekerjaan rumah mereka dan terlibat dalam proyek kebersihan lingkungan masyarakat.
4. Pengembangan Karakter dengan Partisipasi Aktif Remaja dan orang muda yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan gereja—seperti kelompok sosial, pelayanan, dan inisiatif lainnya—diperlengkapi dengan lebih baik untuk menghidupi prinsip-prinsip Kristen. Mereka memiliki kesempatan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pengalaman ini. dalam kelompok gereja yang bertemu untuk belajar Alkitab. Berpartisipasi aktif dalam percakapan kelompok dan mengajar teman-teman bagaimana berbagi dan menunjukkan kasih, pengampunan, dan kerendahan hati — semua kebajikan Kristen. Pertemuan ini mendorong pertumbuhan kepribadian yang bertanggung jawab dalam interaksi interpersonal.
5. Fungsi Lingkungan yang Membantu Remaja dan orang muda membentuk karakter mereka, dan proses ini sangat diuntungkan dari lingkungan yang mendukung baik di gereja maupun sekolah. Nilai-nilai Kristen dan karakter yang bertanggung jawab diperkuat dalam diri anak-anak ketika mereka menerima dukungan dari orang tua, guru, pendeta, dan teman sekelas mereka. Di sekolah-sekolah Kristen, teman, keluarga, pendeta, dan guru

mendorong siswa untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Kewajiban mereka untuk belajar, terlibat dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang konstruktif diperkuat oleh dukungan ini.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk serat moral kaum muda yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan Agama Kristen membantu menghasilkan generasi muda yang memiliki integritas, kepedulian, dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Kristen, menumbuhkan kepemimpinan yang melayani, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, dan menawarkan keterlibatan aktif dan lingkungan yang mendukung.⁹

Diharapkan remaja menjadi generasi penerus pemimpin yang bertanggung jawab yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, serta bermoral lurus layaknya pemimpin teladan. Remaja memiliki sejumlah kewajiban sosial yang signifikan yang harus mereka pahami dan laksanakan, termasuk:

1. Kewajiban untuk mendidik diri mereka sendiri agar suatu hari memimpin negara. Remaja harus menahan diri dari berkelahi, menggunakan obat-obatan terlarang atau menyalahgunakan obat-obatan.
2. Kewajiban kita untuk memahami kesulitan yang dihadapi rakyat Indonesia, termasuk kemelaratan dan tantangan yang terkait dengan memperoleh pendidikan dengan harga terjangkau. Pepatah "Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan" dan pernyataan John F. Kennedy tentang memberi kembali kepada bangsa harus menjadi pelajaran bagi kaum muda saat ini.
3. Kewajiban melindungi tatanan alam dan lingkungan. Contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan kelapa sawit Malaysia, pembangunan vila gunung ilegal, dan kebakaran hutan di Sumatra dan Kalimantan, dan insiden lainnya.
4. Kewajiban universal tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk dunia alami dan semua makhluk hidup lainnya.

Secara keseluruhan, ini menyoroti betapa pentingnya bagi remaja untuk memahami dan memenuhi tugas belajar mereka, bersiap-siap untuk memimpin di masa depan, menjaga

⁹ Syukuran Zebua, *Membangun Kesadaran Spiritual: Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter*, 2023, hal 7-12

lingkungan dan masyarakat, dan mencontohkan sikap bertanggung jawab setelah mereka yang berada dalam posisi otoritas.¹⁰

Alkitab memberi remaja (Kejadian 3:1-13) pelajaran penting tentang pertanggungjawaban dan membantu orang lain. Ayat ini menyoroti kisah Adam dan Hawa, yang menyoroti bagaimana manusia memiliki kecenderungan untuk menempatkan tanggung jawab di tempat lain. Adam dan Hawa benar-benar saling berpegangan dan ular bertanggung jawab atas pelanggaran mereka terhadap perintah Allah setelah memakan buah terlarang. Tindakan tidak bermoral mereka sendiri bukanlah kesalahan mereka. Ini menunjukkan bagaimana orang sering mencoba melarikan diri untuk bertanggung jawab atas kesalahan mereka. Moral dari cerita ini adalah bahwa setiap orang harus menerima tanggung jawab penuh atas keputusan mereka sendiri.

Hakim-hakim 13:16 menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kepada Simson kemampuan luar biasa untuk memerintah bangsa Israel bahkan sebelum ia dilahirkan. Namun, dengan berbaur dengan wanita-wanita Filistin yang menentang bangsanya, ia meninggalkan panggilannya. Sebagai pemimpin suci, Simson gagal memenuhi tugasnya. Akibatnya ia berubah menjadi dosa dan akhirnya kehilangan kemampuannya. Kisah ini menekankan nilai pertanggungjawaban atas tujuan yang telah Tuhan berikan kepada Anda dalam hidup.

Nehemia diberitahu bahwa kota leluhurnya, Yerusalem, hancur, seperti yang dijelaskan Nehemia 2:1-7. Dia adalah juru minuman raja Persia, sehingga dia memiliki peran penting, tetapi dia merasa terdorong untuk memulihkan Yerusalem. Nehemia harus membuat pengorbanan yang signifikan untuk ini, tetapi ia memprioritaskan tugasnya. Narasi ini menyoroti pentingnya perasaan berkewajiban untuk mengambil tindakan atas nama orang lain.

Ditekankan dalam Matius 25:31-46 bahwa Yesus mengajar kita bahwa kita benar-benar melayani Dia ketika kita membantu dan merawat yang kurang mampu, yang sakit, dan yang terbuang. Sebaliknya, mengabaikan mereka sama saja dengan mengabaikan Yesus. Teori ini menegaskan bahwa kita memiliki kewajiban kepada orang-orang, terutama yang menderita, selain Tuhan. Cara kita menanganinya akan menentukan bagaimana kita bertanggung jawab.

¹⁰ Stephen Suleeman, *Buku Guru Agama Pendidikan Agama Kristen*, (Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017, hal 59-61

Ayat dari Lukas 10:30–37 ini menyoroti Orang Samaria yang Murah Hati. Dalam kisah ini, imam dan orang Lewi mengabaikan korban perampokan, mungkin karena ketaatan terhadap ritual atau prasangka terhadap orang yang tidak percaya. Namun, orang Samaria yang "najis" itu memberinya bantuan yang tulus. Yesus berkata bahwa asal usul atau status seseorang tidak ada hubungannya dengan kewajiban seseorang untuk membantu orang lain.

Semua hal dipertimbangkan, tulisan-tulisan ini menekankan pentingnya menerima pertanggungjawaban atas pekerjaan hidup kita, mengakui kesalahan kita, dan bertindak dengan perhatian dan belas kasih yang tulus untuk membantu orang lain — terutama yang terpinggirkan dan menderita. Bahwa apa pun yang Allah maksudkan bagi umat-Nya termasuk kewajiban ini.

KESIMPULAN

Menjadi orang yang bertanggung jawab adalah salah satu sifat paling vital bagi remaja dan orang muda, yang akan membentuk masa depan bangsa. Melalui penanaman nilai-nilai Kristen, pengembangan kepemimpinan yang melayani, penguatan rasa tanggung jawab sosial, partisipasi aktif dalam kegiatan gereja, dan lingkungan yang mendukung, pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab. Studi ini melihat secara dekat cara-cara Pendidikan Agama Kristen, yang didasarkan pada ajaran Alkitab, membantu membentuk kaum muda menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Tulisan suci Alkitab seperti Kejadian, Hakim-hakim, Nehemia, Matius, dan Lukas membantu kita menyadari perlunya bertanggung jawab atas pekerjaan hidup kita, mengakui kesalahan kita, dan menunjukkan kepedulian dan tindakan yang tulus terhadap orang lain. Temuan penelitian ini menunjukkan efek menguntungkan dari pendidikan agama berbasis nilai-nilai Kristen dalam membesarkan generasi baru individu yang bertanggung jawab, sadar lingkungan, dan lurus secara moral yang memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam upaya untuk membentuk remaja dan remaja yang bertanggung jawab menjadi anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P. (n.d.). *BAGI PEMUDA KRISTEN Penulis : James Mangaronda Email : jmangaronda@gmail.com Abstrak Pendahuluan*. 96–110.
- Dalam, K. (n.d.). *MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL : PERAN PENDIDIKAN AGAMA*. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2016). *No Title*. 19–84.
- Napitupulu, T. N., & Deak, V. (2022). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja*. 1(3), 627–640.